

## PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN SIKAP JUJUR SISWA DI SMA N 4 TEBING TINGGI

Anggreini Ayu Lestari Br Sembiring<sup>\*1</sup>, Ahmad Syarqawi<sup>2</sup>

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

\*Korespondensi: [anggrainiayu901@gmail.com](mailto:anggrainiayu901@gmail.com)

### Abstract

*Researchers are very concerned about the problems that occur. This study aims to improve students' honest attitude through group guidance with discussion techniques. The method used is descriptive-qualitative to obtain a comprehensive and general picture of how group guidance services help individuals improve their honest attitude. Data collection techniques in this study are through observation, interviews and documentation. The selection of the sample in this study was carried out using a purposive sampling technique, where the students who were sampled were students with the same problem. Through research and data collection techniques used, it was found that group guidance services using discussion techniques could help improve students' honest attitudes.*

**Keyword:** *Group Guidance; discussion technique; honest*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap jujur siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Metode yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan umum tentang bagaimana layanan bimbingan kelompok membantu individu dalam meningkatkan sikap jujur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling purposif (purposive sampling), dimana siswa yang dijadikan sampel adalah siswa dengan permasalahan yang sama. Melalui penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan, diperoleh hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bisa membantu meningkatkan sikap jujur siswa.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Kelompok; teknik diskusi; jujur*

**How To Cite :** (2023). *Laksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Sikap Jujur Siswa di SMA N 4 Tebing Tinggi*, 6(2), 102-111



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023 by author

## PENDAHULUAN

Kepercayaan merupakan hal yang sangat dibutuhkan didalam kehidupan. Akan sulit mendapatkan kepercayaan orang lain tanpa adanya sikap jujur, karena jika seseorang sudah pernah berperilaku tidak jujur/berbohong kepada orang lain maka ia tidak akan dipercaya lagi. Hal tersebut bisa saja menghambat kehidupan sosial orang tersebut. Sikap jujur merupakan kunci dari kehidupan yang tenang dan juga damai. Setiap orang harus memiliki sikap jujur dalam menjalani interaksi sosial agar kehidupan sosialnya bisa berjalan dengan baik.

Sikap jujur adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menyatakan secara terbuka apa yang sebenarnya terjadi dan juga mampu menyesuaikan tindakan yg dilakukan dengan apa yg di ucapkan oleh seseorang tersebut agar orang lain dan juga lingkungan bisa mempercayainya karena ia mampu menyatakan apa yang sebenarnya terjadi (Fadilah, 2019).

Salah satu metode yang bisa membantu individu dalam sebuah kelompok dimana setiap peserta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang diperlukan untuk mencegah masalah dalam pengembangan pribadi disebut sebagai "bimbingan kelompok" (Syarqawi et al., 2022). Sebuah metode untuk membantu individu dalam mencapai potensinya adalah bimbingan kelompok, mencegah masalah yang menghambat kemajuan individu potensinya, dilakukan dalam situasi kelompok dimana mereka bebas bereksprei dan merespon pendapat dan memberikan masukan dengan tujuan dan mencapai kesuksesan bersama (Yunitasari et al., 2022).

Setelah melakukan observasi awal di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi, banyak siswa yang masih berperilaku kurang jujur seperti mengatakan apa yang tidak sebenarnya terjadi, meniru karya orang lain atau karya akademik, yang nantinya akan dirasakan sebagai ketidakmampuan di tempat kerja atau di praktik lain. Dengan kata lain, dia mungkin bisa mendapatkan nilai bagus di sekolah, tapi didapatkan dari hasil menyontek, hal tersebut akan berdampak pada saat sudah bekerja. Karena nilai yang dihasilkan didapatkan dari perbuatan yang salah.

Pendidikan sikap jujur menjadi semakin penting mengingat ketidakjujuran yang dapat merusak pendidikan, mengingat sikap jujur adalah komoditas yang tak ternilai harganya. Berbagai upaya saat ini sedang dilakukan untuk meningkatkan kejujuran siswa, termasuk mengajarkan untuk jujur melalui kantin kejujuran. Praktek tidak mencontek saat ujian, kata-kata bijak yang diucapkan oleh setiap guru, pemasangan poster dan spanduk yang menekankan pentingnya sikap jujur, dan kegiatan serupa lainnya juga menumbuhkan sikap jujur. Namun tampaknya upaya tersebut belum menghasilkan peningkatan sikap jujur siswa. Salah satu faktornya adalah kurangnya informasi dan pelayanan BK dalam proses pengambilan keputusan untuk menemukan pendekatan atau upaya lain untuk meningkatkan sikap jujur siswa.

Layanan bimbingan kelompok sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Untuk membantu siswa atau anggota kelompok dalam memperoleh informasi atau bahan dari narasumber (guru BK) seputar sikap jujur. Selain anggota kelompok memperoleh informasi, bimbingan kelompok juga melatih siswa untuk bersikap lebih jujur dan terbuka terhadap apa yang terjadi tanpa siswa takut masalahnya akan diketahui oleh orang banyak karena di dalam layanan bimbingan kelompok ada asas kerahasiaan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fadilah, 2019) melalui layanan bimbingan kelompok dapat membentuk sikap jujur siswa terlebih lagi apabila siswa tersebut berada dalam lingkungan yang positif dan guru bk selalu mengontrol perkembangan siswa. Selain itu penelitian (Nisa Safitri et al., 2022) bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dilaksanakan dengan berbagai macam topik yang dibahas, layanan bimbingan kelompok yang dilakukan harus menggunakan teknik diskusi kelompok karena diskusi merupakan hal yang paling penting di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, agar mencapai tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mempelajari saran kelompok, yang didasarkan pada gagasan

pertemuan konselor yang membantu klien dalam memaksimalkan pertumbuhan mereka sehingga nantinya mereka dapat secara efektif menangani berbagai tantangan saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru bk SMA N 4 Tebing Tinggi, banyak siswa yang berperilaku kurang jujur seperti menyontek ketika ulangan sedang berlangsung, tidak hadir ke sekolah dengan alasan yang tidak masuk akal, berada di luar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dan masih banyak lagi, guru bk mengatakan bahwa layanan yang paling sering dilakukan untuk mengatasi sikap kurang jujur tersebut adalah dengan dilakukannya bimbingan kelompok yang akan membahas topik seputar pentingnya sikap jujur dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain konseling, guru bk juga terus memantau sejauh mana pengaruh layanan yang diberikan dan apakah layanan yang diberikan guru bk berhasil atau tidak.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti sebagai instrumen utama, metode penelitian kualitatif berbasis postpositivisme digunakan untuk menyelidiki kondisi objek (Sugiyono, 2016). SMA Negeri 4 Tebing Tinggi menjadi latar dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan guru BK serta siswa yang akan menjadi anggota dalam layanan bimbingan kelompok.

### *1. Tahap pra lapangan*

Tahap ini merupakan kegiatan dalam menentukan fokus masalah dan objek penelitian serta merumuskan masalah. Melakukan observasi awal di lapangan, menyusun proposal penelitian, menyusun daftar wawancara yang sudah disetujui oleh pihak ahli dan mengurus surat perizinan untuk penelitian kepada subjek penelitian.

### *2. Tahap kegiatan di lokasi penelitian*

Tahap ini merupakan aktivitas untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah. Lokasi penelitian berada di SMA N 4 Tebing Tinggi. Peneliti melakukan observasi di lingkungan SMA N 4 Tebing Tinggi dengan izin kepala Sekolah.

### *3. Tahap analisis data*

Tahap ini merupakan aktivitas mengelolah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan teknik triangulasi, ditafsirkan dan disimpulkan hasilnya.

## **Sumber Data :**

1. Guru BK SMA N 4 Tebing Tinggi sebagai narasumber dan juga sebagai pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.
2. 8 orang murid kelas 12 IPS-4 SMA N 4 Tebing Tinggi yang dipilih oleh guru bk dengan teknik sampling purposif (*purposive sampling*), dimana murid yang dijadikan sampel adalah siswa dengan permasalahan yang sama.

Dalam hal ini peneliti berperan sebagai key instrumen. Peneliti sebagai key instrumen adalah posisi peneliti sebagai kunci utama instrumen penelitian dikarenakan peneliti berfokus untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain itu peneliti juga berpartisipasi langsung dalam penelitian. Ada tiga teknik dalam menganalisis data yaitu, (1) reduksi data (2)

penyajian data (3) memverifikasi data. Kemudian, data diuji keabsahannya lewat teknik triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data terkait rumusan masalah dari peneliti. Setelah data terkumpul, kemudian dibandingkan dengan hasil lapangan yang dapat berupa catatan hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi. Peneliti juga membahas hasil dari penelitian berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Sikap Jujur Siswa" yang dilakukan di SMA N 4 Tebing Tinggi.

Permasalahan awal yang ditemukan di sekolah adalah siswa sering menyontek ketika ujian sedang berlangsung, selama jam pelajaran siswa sering meninggalkan kelas, dan ketika ditanya oleh guru yang lewat mengenai apa keperluan siswa tersebut berada di luar kelas, maka siswa akan menjawab dengan berbagai jawaban yang tidak benar adanya, siswa juga sering memanipulasi informasi dengan cara mengubah-ubah informasi yang sebenarnya, contohnya adalah ketika jam kosong, siswa memberitahukan kepada teman-temannya bahwa guru datang dan sudah berjalan menuju kelas, padahal itu hanya candaan yang bisa dinilai sebagai sikap kurang jujur, dan jika dibiarkan secara terus menerus akan membuat siswa tumbuh menjadi sebagai seseorang yang memiliki karakter tidak jujur/berbohong.

Menurut Ibu D yang merupakan koordinator bk di SMA N 4 Tebing Tinggi, penyebab siswa berperilaku tidak jujur ketika sedang ulangan adalah kelalaian pengawas ketika ujian sedang berlangsung hal tersebut sesuai dengan pendapat (Kirana & Lestari, 2017) bahwa penyebab terjadinya perilaku tidak jujur saat ulangan adalah situasi yang kurang kondusif cenderung mendorong siswa untuk melakukan kecurangan. Dalam situasi pengawasan yang disiplin, perilaku curang menurun dengan drastis. Hal ini menunjukkan bahwa situasi dan karakteristik sistem pendidikan dan pengawasan berpengaruh pada munculnya perilaku jujur dan tidak jujur pada siswa. Berdasarkan jenis kelamin, tampak bahwa tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam melakukan kecurangan saat ada kesempatan. Akan tetapi saat dalam situasi yang terkondisi oleh pengawas yang disiplin, keberanian siswa laki-laki untuk tetap melakukan kecurangan lebih tinggi dari siswa perempuan.

Sikap jujur harus benar-benar ditanamkan di dalam diri setiap orang terkhususnya pada siswa, pentingnya sikap jujur disadari oleh guru bk di SMA N 4 Tebing Tinggi. Sikap jujur adalah sesuatu yang dibawa oleh setiap orang dan merupakan tugas penting yang harus diselesaikan dalam kehidupan. Setiap orang dalam bertingkah laku menganggap sikap sebagai kebutuhan sehari - hari. Jadi, pemahaman dan kesadaran akan menjadi nilai yang akan memperjelas bagaimana orang tersebut akan bersikap jujur.

Kejujuran seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya : Kecerdasan, keterampilan, emosi, perasaan, dan akal sehat. Kecerdasan atau kecerdasan mengacu pada cara individu bertindak, apakah bertindak cerdas atau kurang cerdas atau tidak sama sekali (Huruun'ien KI , Efendi A, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A yang merupakan seorang guru bk di SMA N 4 Tebing Tinggi, mengatakan bahwa guru bk memainkan peran penting dalam membentuk dan meningkatkan sikap jujur yang ada di dalam diri siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan (Nova et al., 2020) bahwa konselor diperlukan untuk membantu siswa dan memecahkan masalah mereka sehingga siswa dapat mandiri dan fokus pada

pemecahan masalah yang mereka hadapi. Guru BK menjelaskan bahwa sikap jujur adalah hal yang sangat penting dimiliki dan selalu dijunjung tinggi oleh siswa karena apabila seorang siswa sudah memiliki sikap jujur di dalam dirinya, ia akan berperilaku positif (Situmorang & Nurrahman, 2019). menjelaskan Penilaian karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup dalam menjadi ciri yang tetap dalam diri seseorang, seperti kerja keras, pantang menyerah, kejujuran dan lain-lain. Alat ini digunakan untuk meningkatkan kualitas individu. Konselor sekolah menggunakan layanan bimbingan dan konseling untuk menjelaskan sifat - sifat karakter tertentu. (Retnawati, 2019).

Salah satu cara guru BK mengatasi ketidakjujuran adalah melalui bimbingan kelompok. Guru BK mengatakan bahwa dengan bantuan bimbingan kelompok, siswa bisa lebih jujur dengan orang lain maupun diri sendiri hal tersebut sesuai dengan pendapat (Mahfuzhatun Nisa, Kasypul Anwar, Nurul Auliah) bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang realitas, norma gaya hidup, dan bagaimana mengelola tekanan dan kemajuan dalam belajar, bekerja, atau kehidupan sehari-hari. Topik-topik yang dibahas dalam konseling kelompok merupakan masalah umum yang tidak dirahasiakan bahkan dalam hal masalah pribadi, sosial, pembelajaran dan karir (Puluhulawa et al., 2017).

Teknik komunikasi ialah salah satu teknik kepemimpinan kelompok. Teknik ini menawarkan peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah tematik bersama-sama menggunakan dinamika kelompok (Konseling & Keguruan, 2018).

Guru BK di SMA N 4 Tebing Tinggi memilih layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu alternatif yang dilakukan agar siswa bisa lebih bersikap jujur terhadap kelompoknya, selain untuk membuat siswa bisa jujur, bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK juga ditujukan untuk siswa yang cenderung pendiam agar ia mampu berbicara dan berdiskusi dengan teman sebaya. Selain layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu juga sering diberikan kepada siswa yang mengalami permasalahan karena kurang bersikap jujur, namun siswa merasa tidak leluasa untuk menceritakan permasalahannya karena ia mengira siapapun yang ke ruang BK dan berjumpa dengan guru bk adalah anak yang bermasalah.

Pada saat observasi di sekolah, hal pertama yang dilakukan guru BK adalah memilih siswa yang akan ditempatkan secara berkelompok untuk layanan bimbingan kelompok. Cara guru BK memilih anggota kelompok yaitu dengan melihat keseharian dan memilih siswa yang sering berada di luar kelas ketika jam pelajaran sedang dimulai, lalu terpilihlah 8 orang siswa. Setelah kelompok dibentuk, langkah guru BK selanjutnya adalah menentukan dimana dan kapan bimbingan kelompok akan berlangsung serta bagaimana jadwalnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (mirawati, 2018) bahwa jumlah minimal peserta layanan bimbingan kelompok adalah delapan orang. menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik untuk mendukung siswa dalam konseling. Kelompok kegiatan yang dipandu adalah sebanyak 8 (delapan) orang. Pemilihan dalam kelompok bisa dilakukan dengan banyak cara yaitu dengan melihat keseharian siswa ataupun mencari siswa dengan permasalahan yang sama.

Yang menjadi pemimpin kelompok dalam mengontrol kelompok yang akan dilaksanakan adalah guru BK, dimana guru BK memenuhi karakteristik dan kriteria yang dibutuhkan sebagai pemimpin kelompok, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Putri, 2020) menjelaskan bahwa pemimpin kelompok harus memiliki pengaruh yang kuat

terhadap proses bimbingan kelompok, tidak hanya mengarahkan perilaku anggota kelompok sesuai kebutuhan, tetapi juga bereaksi terhadap setiap perubahan yang terjadi pada kelompoknya. sebagai akibat dari layanan yang diberikan.

Guru bk melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahap-tahap yang ada. Pertama, guru bk melakukan tahap pembentukan, yaitu tahap dimana siswa saling mengenal satu sama lain, lalu guru bk menjelaskan definisi bimbingan kelompok, tujuan, asas dan juga manfaat dalam bimbingan kelompok. Setelah tahap pembentukan, tahap yang kedua adalah tahap peralihan, pada tahap ini guru bk melakukan permainan sederhana agar siswa tidak mengantuk dan tetap konsentrasi mengikuti bimbingan kelompok, setelah tahap peralihan, tahap selanjutnya adalah tahap kegiatan, pada tahapan ini guru bk mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi mengenai topik yang dibahas yaitu pentingnya sikap jujur, setelah itu tahap yang terakhir adalah tahap pengakhiran, pada tahap ini, guru bk sebagai pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan terimakasih dan mempersilahkan anggota kelompok untuk menyebutkan pesan dan kesan atas kegiatan yang telah dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Putri, 2020) menjelaskan tahapan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- 1) Tahap pembentukan: Layanan yang akan diberikan diperkenalkan pada tahap ini. Dalam konseling kelompok, para anggota diberikan definisi, tujuan, keuntungan, cara penerapannya, dan prinsip-prinsip.
- 2) Tahap peralihan: Peralihan antara tahap pembentukan dan tahap aktivitas adalah tahap peralihan. Pada titik ini, pemimpin kelompok harus sekali lagi penuh perhatian dan jeli untuk mengamati dan menafsirkan keadaan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan Tahap inti yang menentukan keberhasilan layanan konseling kelompok adalah tahap kegiatan.
- 4) Tahap akhir: merupakan akhir dari kegiatan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK biasanya dilakukan di jam kosong kelas yaitu ketika guru mata pelajaran tidak hadir, pagi hari sebelum guru mata pelajaran masuk kelas, dan pada saat jam istirahat. Untuk tempat dilakukannya bimbingan kelompok, guru BK di SMA N 4 Tebing Tinggi memilih ruang BK, taman, dan perpustakaan sekolah karena dinilai aman dan juga tidak berisik. Penyebab siswa bersikap tidak jujur bermula dari minimnya pengetahuan siswa tentang apa sebenarnya itu jujur, apa manfaatnya, apa tujuannya dan apa dampak yang didapatkan apabila seseorang tidak bersikap jujur. Padahal jujur merupakan sifat dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, namun rata-rata siswa mengaku tidak banyak mengetahuinya saat bimbingan kelompok berlangsung.

Di SMAN 4 Tebing Tinggi, pemberian layanan bimbingan kelompok jelas sangat membantu siswa untuk mengembangkan sikap yang lebih jujur. Sebab dengan adanya bimbingan kelompok siswa lebih berani mengutarakan pendapatnya tentang topik yang diberikan guru bk sebagai pemimpin kelompok. Dengan bimbingan kelompok pula, siswa mendapatkan pengetahuan lebih banyak tentang topik yang dibahas pada saat sedang berdiskusi.

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang menjadi anggota kelompok, siswa mengaku bahwa mereka baru mengetahui sebanyak itu manfaat dari sikap jujur dan sebesar apa dampak yang akan didapatkan apabila seseorang bersikap tidak jujur, siswa juga menjelaskan bahwa mereka

mengira memanipulasi informasi yang selama ini mereka lakukan adalah hal wajar yang mereka nilai sebagai candaan dan tidak akan berdampak apa-apa jika dilakukan.

Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok juga merasa senang menjadi bagian dari kelompok yang dibentuk oleh guru BK, mereka merasa bahwa diskusi kelompok dan menuangkan perasaan mereka di dalam kelompok, bisa membuat mereka bisa saling bertukar pikiran, mereka juga senang dengan ice breaking yang diberikan, sehingga mereka ingin rutin mengikuti bimbingan kelompok, tapi mereka terkendala waktu karena beberapa kali bimbingan kelompok dilakukan, mereka harus merelakan jam pelajarannya karena di SMA N 4 Tebing Tinggi belum memiliki jam khusus untuk bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang biasanya membawa banyak dampak positif untuk siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Putri, 2020) bahwa bimbingan kelompok adalah "sejenis konseling dan bimbingan yang menggunakan dinamika kelompok untuk membahas suatu topik terkini yang bermanfaat bagi pengembangan diri klien". Program yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama sebagai sebuah kelompok disebut sebagai "layanan bimbingan kelompok" memperoleh informasi dari sejumlah sumber yang berbeda (khususnya guru pembimbing atau konselor) yang dapat berguna untuk membantu siswa, keluarga, dan masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari dan untuk membuat keputusan (Sukardi, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa menjelaskan bahwa mereka lebih senang dengan layanan bimbingan kelompok dibandingkan layanan konseling individu, karena bimbingan kelompok dilakukan secara beramai-ramai sedangkan jika konseling individu hanya ada seorang siswa dan guru BK. (Fijriani & Amaliawati, 2017) menjelaskan bahwa keunggulan bimbingan kelompok terletak pada pelaksanaan bimbingan kelompok, namun pada konseling yang ditujukan untuk setiap individu, sehingga konseling yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan efisien. Bimbingan kelompok memberikan dampak positif bagi siswa.

Teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di SMA N 4 Tebing Tinggi adalah teknik diskusi, dimana diskusi merupakan poin utama yang ada di dalam layanan bimbingan kelompok, hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nisa Safitri et al., 2022) diskusi kelompok ialah ikatan antar anggota kelompok ketika mereka memahami suatu topik atau meningkatkan keterampilan tertentu secara bersama-sama dengan mengungkapkan problem, gagasan, arahan dan saling memberikan reaksi.

Siswa menjelaskan bahwa pengetahuan mereka tentang kejujuran masih terbatas. Padahal sejak kecil pun kita sudah selalu diajarkan untuk bersikap jujur. (Yasbiati et al., 2019) menjelaskan bahwa nilai jujur sudah seharusnya diajarkan dari masa kanak-kanak. Karena masa kanak-kanak merupakan pribadi yang masih belum terkena rangsangan dari lingkungan luar. Guru merupakan pribadi yang penting setelah orang tua dalam membangun sikap jujur pada anak.

Selain minimnya pengetahuan seputar sikap jujur, lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap karakter sikap jujur seseorang. (Jailani, 2019) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi siswa bersikap tidak jujur adalah pengaruh negatif dari lingkungan. Lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekitar siswa sangat

mempengaruhi perilaku siswa. Hubungan pertemanan akan selalu mempengaruhi tingkah laku seseorang. (Hidayah et al., 2018) menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa sikap jujur anak dibentuk dari kebiasaan yang ia lakukan, oleh karena itu perilaku orang di sekitar sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap jujur.

Setelah melakukan bimbingan kelompok, siswa yang mengikuti bimbingan kelompok sudah mulai tampak mengalami perubahan, perubahannya bisa dilihat dari siswa mulai jarang keluar kelas ketika pelajaran sedang dimulai, sudah jarang menyontek ketika ujian sedang berlangsung dan juga sudah mulai jarang memanipulasi informasi hal ini menandakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK di SMA N 4 Tebing Tinggi dinilai berhasil.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap jujur siswa di SMAN 4 Tebing Tinggi berhasil. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penyebab siswa bersikap tidak jujur bermula dari minimnya pengetahuan siswa tentang apa sebenarnya jujur, apa manfaatnya, apa tujuannya dan apa dampak yang didapatkan apabila seseorang tidak bersikap jujur. Padahal jujur merupakan sifat dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang, namun rata-rata siswa mengaku tidak banyak mengetahuinya saat bimbingan kelompok berlangsung.

Sebagai solusi dilakukan bimbingan kelompok yang melibatkan beberapa guru dan murid sebagai sampel yang membantu untuk siswa untuk dapat berlaku jujur, Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok juga senang menjadi bagian dari kelompok yang dibentuk oleh Guru BK, mereka merasa bahwa diskusi kelompok dan menuangkan perasaan mereka di dalam kelompok, bisa membuat mereka bisa saling bertukar pikiran, mereka juga senang dengan ice breaking yang diberikan, sehingga mereka ingin rutin mengikuti bimbingan kelompok, tapi mereka terkendala waktu karena beberapa kali bimbingan kelompok dilakukan, mereka harus merelakan jam pelajarannya karena di SMA N 4 Tebing Tinggi belum memiliki jam khusus untuk bimbingan konseling.

Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian pembandingan pada penelitian selanjutnya, dengan harapan supaya untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan sumbangan lebih baik lagi dalam kajian teoritik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Ahmad Syarqawi M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan, kepada Guru BK di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi dan siswa-siswa yang telah terlibat dalam penelitian ini, serta kepada kedua orangtua, keluarga besar dan sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan serta doa.

## REFERENSI

- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Fijriani, F., & Amaliawati, R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.26539/116>
- Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Di Era Digital*, 1(1), 109–114. [http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/893/573](http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/893/573)
- Huruun'ien KI , Efendi A, T. G. (2019). Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan ( JIPTEK ). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan*, 101(2), <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>.
- Jailani, ani dkk. (2019). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER JUJUR PADA SISWA Ani Jailani 1 , Chaerul Rochman 2 , dan Nina Nurmila 3. *Al-Tadzkiyyah*, 10(2), 257–264.
- Kirana, A., & Lestari, S. (2017). Bila guru melihat: Perilaku jujur dan tidak jujur siswa SMA berbasis agama pada situasi ujian. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 163–169. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2186>
- Konseling, B., & Keguruan, F. (2018). *ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online)* [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia). 1(3).
- mirawati. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa Sma Budi Agung Medan. *Kognisi Jurnal*, 3(1), 11–22.
- Nisa Safitri, E. D., Hendriana, H., & Siddik, R. R. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8784>
- Nova, Z. T., Nini, N., Afrizal, A. A., & ... (2020). Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Mtsn. ... *Irsyad: Jurnal Bimbingan ...*, 23–34. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1511>
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 4–6.
- Putri, C. A. (2020). Prosedur kelompok dalam konseling. *Diktat*, 4.
- Retnawati, E. (2019). International Journal of Indonesian Education and Teaching. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*, 3(1), 128–136.
- Situmorang, P., & Nurrahman, A. (2019). Terpadu Materi Kalor Dan Perpindahannya Di

Smp Negeri 6 Kota Jambi Analysis of Student ' S Honest Behavior Through Integrated Science Learning in Calor and Its Transfer in Smp Negeri 6 Kota Jambi. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(1), 75–78. <https://ojs.unm.ac.id/nalar/article/view/9012/5532>

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif. In *R&D*.
- Sukardi. (2019). *Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok*. 2(1).
- Syarqawi, A., Abdillah Asmi, C., Rambe Handayani, F., Harahap Sabria, J., & Nasution Rahma, K. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Desa Stabat Lama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Yasbiati, Y., Mulyana, E. H., Rahman, T., & Qonita, Q. (2019). Profil Kejujuran Anak Usia 5-6 Tahun di RA-At-Taufiq Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 99–106. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.28591>
- Yunitasari, Fa'izzarahman, A., & Prabawa. (2022). *Technique As An Alternative Intervention For Student Self Control*. July, 193–203.